

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini, menggunakan tinjauan dari penelitian terdahulu sebagai referensi dan melihat persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

##### **1. GUSTAF NAUFAN FEBRIANTO, ANGGRAENI (2016)**

Penelitian dari jurnal terdahulu yang dilakukan oleh Gustaf Naufan Febrianto yang membahas tentang “Pengaruh Business Risk Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*”. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR dan BOPO secara simultan dan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*, serta variabel mana saja yang memberikan kontribusi terbesar terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Variabel dari penelitiannya terdiri dari variabel bebas yang disimbolkan dengan (X) yaitu LDR (X1), IPR (X2), NPL (X3), APB (X4), IRR (X5), PDN (X6), FBIR (X7) dan BOPO (X8) . Sedangkan pada variabel tergantungnya disimbolkan dengan (Y) adalah CAR. Teknik yang digunakan yaitu purposive sampling dalam pengambilan sampel penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian tersebut yaitu data dokumentasi, sedangkan data yang dianalisis yaitu data skunder yaitu dari laporan keuangan triwulan satu tahun 2010

sampai triwulan dua tahun 2015 dari Bank Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu analisis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian tentang variabel-variabel penelitian dan teknik statistik untuk menggambarkan data-data dengan menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas tersebut. Dari penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel-variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR dan BOPO secara bersama-sama atau secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *go public*.
- b. Variabel LDR, IPR, NPL, IRR, dan FBIR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *go public*.
- c. Variabel APB, PDN, dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *go public*.

## **2. Dendy Julius P (2013)**

Penelitian yang telah dilakukan oleh Dendy Julius P yang berjudul “Pengaruh Risiko Usaha Bank Terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*” pada periode triwulan I tahun 2008 sampai triwulan II tahun 2012. Rumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah apakah variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama dan secara parsial memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank umum swasta nasional *go public* periode 2008-2012.

Variabel dari penelitiannya terdiri dari variabel bebas yang disimbolkan dengan (X) yaitu LDR (X1), IPR (X2), NPL (X3), IRR (X4), PDN (X5), FBIR (X6), dan BOPO (X7). Sedangkan pada variabel terkait disimbolkan dengan (Y) adalah CAR.

Teknik yang digunakan yaitu teknik purposive sampling dalam pengambilan sampel penelitian, untuk memperoleh data yaitu dari laporan keuangan. Metode pengumpulan data dalam penelitian tersebut yaitu data dokumentasi, sedangkan data yang dianalisis yaitu data sekunder.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yaitu regresi linier berganda terdiri dari uji F (uji serempak) dan uji t (uji parsial). Dari penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *go public* sampel penelitian periode triwulan I tahun 2008 sampai triwulan II tahun 2012.
- b. Variabel LDR dan IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *go public* pada periode triwulan I tahun 2018 sampai triwulan II tahun 2012.

- c. Variabel NPL dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *go public* pada periode triwulan I tahun 2008 sampai triwulan II tahun 2012.
- d. Variabel IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *go public* pada periode triwulan I tahun 2008 sampai triwulan II tahun 2012.
- e. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *go public* pada periode triwulan I tahun 2008 sampai triwulan II tahun 2012.

### **3. Achmad Jaya Wahyudi (2015)**

Dalam penelitian ketiga yang telah dilakukan oleh Achmad Jaya Wahyudi yang berjudul “Pengaruh Risiko Usaha terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah” triwulan I tahun 2010 dan triwulan II tahun 2014. Rumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah apakah variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama dan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Variabel dari penelitiannya terdiri dari variabel bebas yang disimbolkan dengan (X) yaitu LDR (X1), IPR (X2), NPL (X3), APB (X4), IRR (X5), PDN (X6), FBIR (X7), dan BOPO (X8). Sedangkan pada variabel terkait disimbolkan dengan (Y) adalah CAR.

Teknik yang digunakan yaitu teknik purposive sampling dalam pengambilan sampel penelitian, untuk memperoleh data yaitu dari laporan keuangan. Metode pengumpulan data dalam penelitian tersebut yaitu data dokumentasi, sedangkan data yang dianalisis yaitu data sekunder. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yaitu Regresi linier berganda, terdiri dari uji F (uji serempak) dan uji t (uji parsial). Dari penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
- b. Variabel LDR, IRR, PDN, APB, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2014.
- c. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan satu tahun 2010 sampai triwulan empat tahun 2014.
- d. Variabel IPR, dan NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2014.

#### **4. Shinta Aprilia Syarief (2015)**

Dalam penelitian keempat yang telah dilakukan oleh Shinta Aprilia Syarief yang berjudul “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah” triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun

2014. Rumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah apakah LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama dan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Variabel dari penelitiannya terdiri dari variabel bebas yang disimbolkan dengan (X) yaitu LDR (X1), IPR (X2), NPL (X3), IRR (X4), PDN (X5), BOPO (X6), dan FBIR (X7). Sedangkan pada variabel terkait disimbolkan dengan (Y) adalah CAR. Teknik yang digunakan yaitu teknik purposive sampling dalam pengambilan sampel penelitian, untuk memperoleh data yaitu dari laporan keuangan. Metode pengumpulan data dalam penelitian tersebut yaitu data dokumentasi, sedangkan data yang dianalisis yaitu data sekunder.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yaitu Regresi linier berganda, terdiri dari uji F(uji serempak) dan uji t(uji parsial). Dari penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
- b. Variabel LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah pada periode riwulan I tahun 2010 sampai triwulan IV tahun 2014.
- c. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah pada periode riwulan I tahun 2010 sampai triwulan IV tahun 2014.

Menggunakan persamaan dan perbedaan untuk meneliti penelitian saat ini dan terdahulu ditunjukkan pada tabel 2.1 sebagai berikut.

**Tabel 2.1**  
**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN ANTARA PENELITIAN**  
**TERDAHULU DAN PENELITIAN SEKARANG**

Aspek	Penelitian I Gustaf Naufan Febrianto, Anggraeni	Penelitian II Dendy Julius Pratama	Penelitian III Achmad Jaya Wahyudi	Penelitian IV Shinta Aprilia Syarief	Penelitian Sekarang Ulfa Mariana
Variabel tergantung	CAR	CAR	CAR	CAR	CAR
Variabel bebas	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR	LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR PDN, BOPO dan FBIR	LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR
Periode penelitian	2010-2015	2008-2012	2010-2014	2010-2014	2013-2017
Subyek Penelitian	Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public	Bank Umum Swasta Nasional Go Public	Bank Pembangunan Daerah	Bank Pembangunan Daerah	Bank Pembangunan Daerah
Teknik Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling
Jenis Data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
Metode Pengambilan data	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi
Teknik analisis data	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda

*Sumber: Gustaf Naufan Febrisnto dan Anggeraeni (2016), Dendy Julius (2013), Achmad jaya Wahyudi (2015) dan Shinta Aprilia Syarief (2015).*

## **2.2 Landasan Teori**

Pada bab ini, peneliti ingin menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan permodalan bank, berikut adalah uraian penjelasan tentang teori-teori yang digunakan.

### 2.2.1 Permodalan Bank

Modal yaitu salah satu faktor penting bagi suatu bank dalam rangka pengembangan kegiatan usaha. Modal yaitu asset dalam bentuk uang atau bentuk yang lainnya yang bukan uang yang dimiliki oleh penanam modal yang mempunyai alat ekonomis. Berdasarkan PBI Nomor 14/18/PBI/2012 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum. Dari penjelasan diatas ada beberapa modal inti yaitu:

1. Modal Inti (tier1):

a. Agio saham

Agio saham merupakan setoran suatu modal yang diterima oleh suatu bank sebagai akibat dari harga saham yang melebihi nilai nominal.

b. Laba Tahun Berjalan

Laba tahun berjalan merupakan laba yang diperoleh dalam tahunan buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak.

c. Modal disetor

Modal disetor merupakan modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.

d. Laba ditahan

Laba ditahan merupakan saldo laba bersih setelah dikurang pajak oleh rapat umum pemegang saham diputuskan untuk tidak dibagikan.

e. Cadangan tujuan



Cadangan tujuan merupakan bagian dari laba bersih setelah dikurangi dengan pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu telah mendapatkan persetujuan dari RUPS.

## 2. Modal Pelengkap (tier2)

Modal pelengkap dapat diperhitungkan dengan paling tinggi yaitu sebesar seratus persen dari modal inti. Dari penjelasan diatas ada beberapa modal pelengkap yaitu: (PBI nomor 14/18/PBI/2012)

### a. Modal kuasi

Merupakan modal yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal

### b. Cadangan Penghapusan Aktiva yang diklasifikasikan

Merupakan cadangan yang dibentuk dengan berbagai cara membebani laba atau rugi tahun berjalan.

### c. Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap

Merupakan cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapatkan persetujuan dari direktorat.

## 3. Fungsi Modal

Fungsi Modal diantaranya untuk (Julius, 2014:55):

- a. Menutupi kerugian usaha sebagai akibat salah satu atau kombinasi risiko usaha perbankan.
- b. melindungi deposan dan kreditor.
- c. Membiayai aset.

d. Membatasi pertumbuhan bank.

Sehingga semua bank termasuk Bank Umum Swasta Nasional Devisa perlu melakukan pengelolaan aspek permodalan yang baik agar dapat meningkatkan modal bagi suatu bank. Untuk mengukur tingkat kemampuan permodalan bank yaitu dengan menggunakan rasio keuangan sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kecakupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menampung aktiva yang mengandung berbagai kemungkinan risiko yang timbul (Veithzal Rivai , 2013 :472) . Untuk menghitung risiko menggunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$CAR = \frac{MODAL}{ATMR} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Dalam perhitungan modal dan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) berpedoman pada Bank Indonesia mengenai KPMM bank umum (kewajiban penyediaan modal minimum). Dalam kewajiban penyediaan modal minimum bank umum pada pasal menyatakan bahwa aktiva tertimbang menurut risiko yang telah digunakan dalam perhitungan modal minimum sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat 3 dan perhitungan pembentukan tambahan modal sebagai penyangga sebagaimana dimaksudkan pada pasal 3 ayat 3 sebagai berikut: (PBI nomor 15/12/PBI/2013).

- a. Aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) untuk risiko pasar.
- b. Aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) untuk risiko kredit.
- c. Aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) untuk risiko operasional.

### 2.2.2 Risiko-Risiko dari Kegiatan Usaha Bank

Risiko usaha bank adalah tingkat ketidakpastian mengenai pendapatan yang diterima. Pendapatan dalam hal ini merupakan keuntungan suatu bank. Semakin tinggi ketidakpastian pendapatan yang diperoleh suatu bank, semakin besar kemungkinan yang dihadapi dan semakin tinggi pula premi risiko atau bunga yang diinginkan. Risiko yang dihadapi suatu bank dalam aktivitas bisnisnya yang terdiri dari risiko pasar, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko likuiditas, risiko reputasi, risiko strategis, dan Risiko hukum. Yang dapat dihitung menggunakan risiko keuangan yaitu Risiko : (PBI No 15/12/PBI/2013).

#### A. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan suatu bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan tanpa mengganggu aktivitas serta kondisi keuangan suatu bank, (POJK No. 18/POJK.03/2016). Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

##### 1. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

*Loan to deposit ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan jumlah kredit yang diberikan. Untuk mencari rumus LDR adalah sebagai berikut (Veitzal Rifai, 2013:484):

$$\text{LDR} = \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- a. Total DPK (dana pihak ketiga) yaitu terdiri dari tabungan, giro, dan deposito, (Tidak termasuk antar suatu bank)
- b. Kredit yaitu total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga, (Tidak termasuk kredit pada bank lain)

## 2. IPR (*Investing Policy Ratio*)

*Investing Policy Ratio* (IPR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2010, 315).

Untuk mencari rumus IPR adalah sebagai berikut ini:

$$IPR = \frac{\text{surat-surat berharga}}{\text{total DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

## 3. LAR (*Loan to Asset Ratio*)

*Loan To Asset Ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimilikinya. Rumus untuk mencari LAR adalah sebagai berikut:

$$LAR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Total asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

- a. Jumlah asset yang diperoleh dari neraca aktiva yaitu total aktiva.
- b. Jumlah kredit yang diberikan diperoleh dari aktiva neraca pos 10 (kredit yang diberikan) tapi PPAP tidak dihitung.

- c. Semakin tinggi risiko ini menunjukkan semakin kecil tingkat likuiditas karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin kecil.

#### 4. *CR (Cash Ratio)*

*Cash Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut (Kasmir, 2010. 318). Rumus untuk mencari cash ratio antara lain:

$$CR = \frac{\text{Liquid Asset}}{\text{short Term Borrow}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

- a. Liquid Asset: diperoleh dengan menunjukkan neraca dari sisi sebelah kiri aktiva yaitu giro BI, kas, dan giro pada bank lain.
- b. Short Term Borrow: Giro dan kewajiban segera yang harus dibayar dalam valuta asing dan rupiah.

Yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas dalam penelitian ini yaitu hanya menggunakan rasio LDR dan IPR.

#### 5. *QR (Quick Ratio)*

*Quick Ratio* (QR) yaitu rasio untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (deposito, pemilik simpanan giro dan tabungan) dengan harga yang paling likuid dalam suatu bank. Untuk mencari *Quick Ratio* menggunakan rumus antara lain:

$$QR = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total deposit}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

- a. Cash asset: giro pada bank lain, kas, aktiva likuid dalam valuta asing, giro pada BI.
- b. Total Deposito: tabungan, giro dan deposito berjangka.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah hanya menggunakan rasio LDR dan IPR.

## B. Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Untuk mengukur risiko kredit yaitu dengan menggunakan rasio keuangan sebagai berikut: (PBI No 15/12/PBI/2013).

### 1. NPL (*Non Performing Loan*)

*Non Performing Loan* (NPL) yaitu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan manajemen sebuah bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan total kredit yang telah dikeluarkan oleh bank sampai lunas. Rumus yang digunakan untuk mencari NPL adalah (TAswan, 2010:166):

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Totl Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan:

- a. Kredit bermasalah merupakan kualitas kurang lancar, macet dan juga diragukan.
- b. Total kredit dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara gross (sebelum dikurangi CKPN).

### 2. Aktiva produktif bermasalah (APB)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva produktif bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.

Kemungkinan dikembalikannya kredit yang diberikan harus diamati terus melalui penilaian kolektabilitasnya. Kelancaran pengembalian kredit baik angsuran ataupun sekaligus merupakan salah satu cara penilaian. Menurut ketentuan yang telah ditetapkan oleh BI, APB dikatakan baik jika nilainya berkisar 5% - 8% (SEBI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011). Rumus untuk mencari APR sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{aset produktif bermasalah}}{\text{total aset produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

keterangan;

- a) Aset produktif bermasalah : jumlah aset produktif yang bermasalah yaitu aset produktif yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet.
- b) Total aset produktif : jumlah aset produktif yang tergolong lancar, dalam pengawasan khusus, macet, kurang lancar, dan diragukan.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur suatu risiko kredit yaitu APB dan NPL.

### C. Risiko Pasar

Merupakan risiko pada posisi neraca dan rekening administratif merupakan transaksi derivative, akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. (PBI No. 15/12/PBI/2013) risiko pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu sebagai berikut:

#### 1. Interest Rate Ratio (IRR)

Merupakan risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga. Untuk menghitung IRR yaitu menggunakan rumus:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

keterangan:

IRSL (*Interest Rate Sensitive liabilities*) : giro+ tabungan+ deposito+ sertifikat deposito+ pinjaman yang diterima+ sertifikat deposito + simpanan pada bank lain + surat berharga yang diterbitkan.

Sedangkan interest rate sensitive liabilities (IRSA): Sertifikat bank Indonesia + penempatan pada bank lain + surat berharga yang dimiliki + giro pada bank lain + kredit yang diberikan + penyertaan + obligasi pemerintah + reserve repo.

## 2. *Posisi Devisa Netto* (PDN)

Merupakan selisih bersih dari pasiva dan aktiva valas setelah menghitung rekening administratifnya. Pada ketentuan dari Bank Indonesia (SK direksi Bank Indonesia nomor. 31/178/KEP/DIR, tanggal 31 desember 1998), telah menerapkan bahwa besarnya PDN secara keseluruhan jumlahnya maksimum dua puluh persen dari modal suatu bank yang bersangkutan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut: (Mudrajat Suharjono: 2011;274).

$$PDN = \frac{(aktiva\ valas - pasiva\ valas) + selisih\ off\ balance\ sheet}{modal} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan:

- a. Aktiva valas= giro pada bank lain + surat berharga yang dimiliki + kredit yang diberikan + penempatan pada bank lain.



- b. Passiva valas= simpanan berjangka+ sertifikat deposito+ surat berharga diterbitkan+ pinjaman yang diterima + giro.
- c. Off balance sheet= kewajiban komitmen kontijensi (valas) dan tagihan.
- d. Modal (yang digunakan dalam perhitungan rasio PDN secara ekuitas)= modal sumbangan+ modal disetor + opsi saham + agio + laba (rugi) yang belum direalisasikan dari surat berharga + dana setoran modal + selisih penjabaran laporan keuangan + Selisih penilaian kembali aktiva tetap + saldo laba (rugi) + pendapatan komprehensif lainnya + selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan dalam mengukur risiko pasar yaitu PDN dan IRR.

#### **D. Risiko Operasional**

Merupakan risiko akibat ketidakcukupan dana atau tidak berfungsinya internal, kegagalan sistem, kesalahan manusia, dan adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Risiko operasional juga dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu antara lain : (PBI No. 15/12/PBI/2013).

##### *1. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).*

Yaitu perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya untuk memperoleh pendapatan bagi bank. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini yaitu sebagai berikut: (Veithzal Rivai, 2013:482):

$$BOPO = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

Keterangan:

- a. Beban Operasional : terdiri dari beban valuta asing, beban penyusutan, beban bunga, beban tenaga kerja, dan beban lainnya yang berhubungan dengan kegiatan operasional bank.
- b. Pendapatan Operasional : terdiri dari pendapatan valuta asing, provisi dan komisi, pendapatan bunga, dan pendapatan bank lainnya.

## 2. *Fee Base Income Ratio* (FBIR)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan suatu bank kepada para nasabahnya selain dari bunga dan provisi pinjaman. Dalam operasional bank melakukan penanaman dalam aktiva produktif seperti penyaluran kredit, surat-surat berharga yang diberikan dan memberikan jasa-jasa lainnya yang digolongkan sebagai *Off Balance Activities* ataupun *Fee Based income*. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{pendapatan operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

Keterangan:

Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan bunga dan pendapatan luar bunga ditambah dengan biaya yang dibebankan kepada nasabah seperti biaya transfer.

Yang digunakan untuk mengukur risiko operasional dalam penelitian yaitu FBIR dan BOPO.

## 2.3 Pengaruh Risiko usaha terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

### A. Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap CAR

#### 1. *Loan to Deposito ratio* (LDR)

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas pada penelitian ini yaitu LDR dan IPR. LDR memiliki pengaruh negatif terhadap risiko likuiditas. Hal tersebut terjadi karena/apabila LDR mengalami peningkatan yang artinya telah terjadi kenaikan total kredit yang disalurkan lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan dari DPK(dana pihak ketiga). Sehingga terjadi kenaikan Pendapatan yang cukup besar dibandingkan dengan Peningkatan biaya, mengakibatkan kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga mengalami peningkatan yang artinya risiko likuiditas yang dihadapi suatu bank mengalami penurunan.

LDR berpengaruh positif maupun negatif terhadap CAR. LDR berpengaruh positif terhadap CAR apabila LDR meningkat yang artinya telah terjadi peningkatan total kredit, yang disalurkan melalui presentase yang cukup besar dibandingkan dengan presentase kenaikan dana pihak ketiga. Sehingga mengakibatkan terjadinya kenaikan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya, sehingga laba bank mengalami peningkatan, modal bank mengalami peningkatan dan CAR bank juga mengalami peningkatan. Sebaliknya LDR memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR disebabkan oleh LDR yang meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada total kredit yang disalurkan dibandingkan total DPK. Peningkatan LDR menyebabkan ATMR meningkat yang mengakibatkan beban biaya bunga meningkat lebih besar

dibandingkan pendapatan bunga bank sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR mengalami penurunan.

## 2. *Investing policy ratio (IPR)*

IPR memiliki pengaruh negatif terhadap risiko Likuiditas. Hal tersebut disebabkan karena apabila IPR mengalami peningkatan yang artinya terjadi kenaikan investasi pada surat berharga dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya, menyebabkan laba suatu bank mengalami peningkatan dan menyebabkan kemampuan bank menutup kewajiban pada DPK mengalami peningkatan yang artinya Risiko Likuiditas yang dihadapi suatu bank menalami penurunan.

IPR berpengaruh positif dan bisa negatif terhadap CAR. IPR berpengaruh positif terhadap CAR apabila IPR mengalami peningkatan yang artinya telah terjadi kenaikan investasi pada surat berharga melalui presentase yang cukup besar dari presentase kenaikan dana pihak ketiga. Mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga meningkat. IPR berpengaruh negatif terhadap CAR apabila DPK mengalami peningkatan dengan presentase yang lebih besar dari peningkatan investasi surat berharga, sehingga membuat ATMR meningkat yang mengakibatkan peningkatan beban biaya lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bank, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR bank juga menurun. Dengan begitu pengaruh risiko likuiditas yang diukur menggunakan IPR adalah negatif terhadap CAR, karena

dengan meningkatnya IPR risiko likuiditas mengalami penurunan dan CAR mengalami peningkatan.

## **B. Pengaruh Risiko Kredit Terhadap CAR**

### 1. *Non Performing Loan (NPL)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit pada penelitian ini yaitu NPL dan APB. NPL memiliki pengaruh positif pada risiko kredit. Hal tersebut terjadi karena/apabila NPL meningkat, yang artinya terjadi kenaikan kredit bermasalah dengan presentase yang cukup besar dibandingkan presentase peningkatan total kredit yang dimiliki oleh bank. Sehingga mengakibatkan terjadi kredit macet mengalami peningkatan artinya Risiko kredit yang dihadapi suatu bank mengalami peningkatan.

NPL berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal tersebut terjadi karena NPL meningkat maka telah terjadi kenaikan kredit bermasalah dengan presentase yang cukup besar dibandingkan presentase peningkatan total kredit yang disalurkan oleh bank. Sehingga mengakibatkan terjadinya kenaikan biaya pencadangan yang cukup besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank mengalami penurunan, modal bank mengalami penurunan dan CAR juga mengalami penurunan. Dengan begitu pengaruh risiko yang diukur dengan NPL yaitu negatif terhadap CAR, karena dengan peningkatan NPL risiko kredit mengalami peningkatan namun CAR mengalami penurunan.

### 2. *Aktiva produktif bermasalah (APB)*

APB memiliki pengaruh positif terhadap risiko kredit. Hal tersebut terjadi apabila APB meningkat, berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase yang lebih besar dibanding dengan presentase peningkatan aktiva produktif. Sehingga mengakibatkan risiko kredit yang dihadapi oleh bank mengalami peningkatan.

Pada sisi ini, APB berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal tersebut terjadi apabila APB meningkat maka telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase yang lebih besar dibanding dengan presentase kenaikan aktiva produktif. Sehingga mengakibatkan, terjadinya kenaikan biaya pencadangan lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan mengakibatkan CAR mengalami penurunan. Dengan begitu pengaruh kredit yang diukur dengan APB yaitu negatif terhadap CAR, karena dengan meningkatnya APB mengakibatkan risiko kredit meningkat namun CAR menurun.

Risiko kredit memiliki pengaruh negatif atau berlawanan arah terhadap CAR karena jika APB meningkat maka risiko kredit juga ikut meningkat sehingga CAR mengalami penurunan.

### **C. Pengaruh Risiko Pasar Terhadap CAR**

#### *1. Interest rate risk (IRR)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko pasar pada penelitian ini yaitu IRR dan PDN. IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap risiko pasar. Hal tersebut terjadi jika IRR mengalami peningkatan, yang artinya telah mengalami peningkatan pada IRSA (*Interest Rate Sensitive Asset*) dengan

presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan IRSL (*Interest Rate Sensitive Liabilities*). Jika saat itu tingkat suku bunga mengalami kenaikan, mengakibatkan terjadinya kenaikan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga sehingga mengakibatkan risiko pasar atau risiko suku bunga yang dihadapi suatu Bank mengalami penurunan. Jadi pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah negatif. Jika tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar besar dibandingkan dengan menurunnya biaya bunga yang artinya risiko suku pasar atau risiko suku bunga yang dihadapi suatu bank mengalami peningkatan. IRR berpengaruh positif terhadap risiko pasar.

IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. IRR berpengaruh positif terhadap CAR apabila IRR meningkat maka terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan *interest rate sensitive liabilities* (IRSL). Apabila saat itu tingkat suku bunga mengalami peningkatan maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR bank juga meningkat. Sebaliknya, IRR berpengaruh negatif terhadap CAR apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga yang lebih besar dibanding dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga mengalami penurunan.

#### **D. Pengaruh Risiko Operasional Terhadap CAR**

##### **1. Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO)**

Yang digunakan untuk mengukur risiko operasional pada penelitian yaitu BOPO dan FBIR. BOPO berpengaruh positif terhadap risiko operasional. Hal tersebut terjadi apabila BOPO mengalami kenaikan berarti terjadi peningkatan pada biaya operasional dengan presentase lebih besar dibanding dengan presentase kenaikan pendapatan operasional. Yang mengakibatkan terjadinya peningkatan risiko operasional.

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal tersebut terjadi apabila BOPO mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase yang lebih besar dibanding dengan presentase peningkatan Pendapatan Operasional. Yang mengakibatkan laba bank mengalami penurunan, modal bank mengalami penurunan, dan CAR bank mengalami penurunan. Dengan begitu pengaruh risiko operasional terhadap CAR yaitu negatif.

##### **2. *Fee based income ratio* (FBIR)**

FBIR berpengaruh negatif terhadap risiko operasional. Hal tersebut dapat terjadi apabila FBIR meningkat maka telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pendapatan operasional. Yang mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan operasional, sehingga risiko operasional menurun.

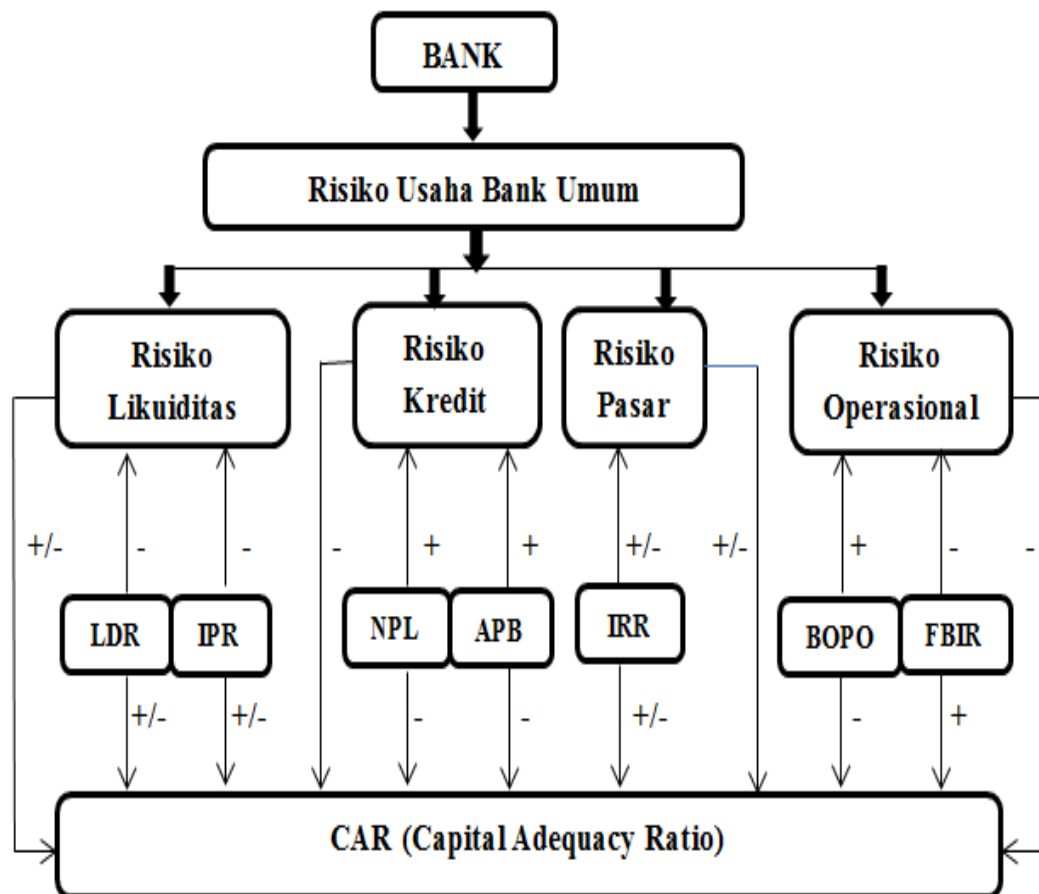
FBIR berpengaruh positif terhadap CAR. Hal tersebut terjadi apabila FBIR mengalami kenaikan Pendapatan Operasional selain bunga dengan presentase yang lebih besar dibanding presentase kenaikan Pendapatan Operasional. Sehingga



mengakibatkan laba bank mengalami peningkatan, Modal bank juga mengalami kenaikan dan CAR mengalami peningkatan. Dengan begitu pengaruh risiko operasional yang diukur dengan FBIR yaitu negatif terhadap CAR.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka kerangka penelitian dalam penelitian ini seperti pada gambar 2.1 di bawah ini.



Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran

## **2.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan landasan teori yang sudah dijelaskan diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini antara lain adalah:

LDR, IPR NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

1. LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
2. IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
3. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank pembangunan Daerah.
4. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
5. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
6. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
7. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.